

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian terus tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Jika perekonomian dalam suatu negara berjalan stabil maka kesejahteraan kehidupan penduduk yang ada di negara tersebut akan terpenuhi. Agar perekonomian dapat berjalan stabil, diperlukan peranan yang tepat dari para pelaku ekonomi.

Peran pelaku ekonomi diantaranya adalah rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah dan masyarakat luar negeri. Peran rumah tangga konsumen adalah sebagai pemasok faktor – faktor produksi kepada perusahaan untuk kegiatan produksi, serta sebagai pemakai (konsumen) barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Rumah tangga produsen (perusahaan) memiliki tiga peran rangkap, yaitu (1) sebagai produsen dengan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rumah tangga keluarga, pemerintah bahkan masyarakat luar negeri, (2) sebagai distributor, sebagai mata rantai penyaluran barang dalam rangka melayani konsumen agar barang yang dibutuhkan sampai pada konsumen tepat waktu, tepat tempat, tepat sasaran, tepat kuantitas dan tetap kualitas sehingga barang yang dibutuhkan masyarakat dengan mudah dapat diperoleh, (3) sebagai agen pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan produksi melalui penelitian dan pengembangan. Peran pemerintah dalam perekonomian adalah mengatur, mengendalikan serta mengadakan kontrol terhadap jalannya roda perekonomian agar negara dapat maju

dan rakyat dapat hidup layak dan damai. Sedangkan masyarakat luar negeri memiliki peran pada arus barang dan jasa yaitu ekspor-impor dan arus uang masuk-keluar (kurs valas).

Untuk dapat menjalankan perannya, perusahaan harus terus berupaya untuk mempertahankan keberadaannya di pasar. Ada banyak cara yang bisa dilakukan, diantaranya adalah dengan mengelola empat fungsi perusahaan secara baik dan simultan. Empat fungsi perusahaan tersebut adalah pemasaran, keuangan, sumber daya dan operasi.

Pengelolaan terhadap operasi disebut dengan manajemen operasi. Manajemen operasional adalah usaha pengelolaan secara optimal penggunaan faktor produksi: tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan faktor produksi lainnya dalam proses transformasi menjadi berbagai produk barang dan jasa. Artinya, dengan pengelolaan penggunaan faktor produksi secara baik, maka diharapkan bisa menghasilkan output yang baik juga. Berikutnya, untuk kelancaran operasi—mengubah input menjadi output—diperlukan persediaan faktor produksi yang harus dikelola dengan seoptimal mungkin.

Persediaan pada suatu perusahaan mencakup persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi, dan persediaan komponen. Penggunaan persediaan didasarkan pada anggapan bahwa setiap bulan selalu sama sehingga secara berangsur-angsur akan habis pada waktu tertentu. Agar tidak terjadi kehabisan persediaan, sebaiknya pembelian persediaan dilaksanakan sebelum habis. Hal ini harus diperhitungkan secara cermat karena kelebihan atau kekurangan persediaan akan membawa konsekuensi biaya.

Jika persediaan berlebihan, persediaan akan menumpuk digudang. Hal ini dapat menurunkan kualitas dan akan memakan biaya penyimpanan, pemeliharaan dan resiko kerusakan. Sebaliknya, apabila persediaan mengalami kekurangan, maka perusahaan akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan. Selain itu, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan karena pelanggan akan beralih pada perusahaan pesaing. Jadi, pengendalian atas persediaan bahan baku sangat penting dimiliki untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan tinjauan awal penelitian, perusahaan yang mengalami kendala pada persediaan, diantaranya adalah Suak Farm. Suak Farm merupakan perusahaan yang bergerak dibidang peternakan ayam petelur. Dalam peternakan ayam petelur, ayam yang dipelihara sebagai “mesin hidup” membutuhkan makan. Selain agar ayam dapat bertahan hidup, ayam perlu makan agar dapat tetap menghasilkan telur. Untuk mendapatkan ayam yang memiliki kualitas yang baik, perlu diperhatikan pakan yang diberikan. Pakan ayam terdiri dari jagung, dedak, kulit kerang, ikan asin dan konsentrat dengan takaran yang telah diperhitungkan oleh peternakan.

Masing-masing unsur pakan mempunyai manfaat tersendiri untuk ayam dan telur yang dihasilkan. Kandungan pada jagung mempunyai manfaat untuk meningkatkan metabolisme dan stamina pada tubuh ayam, dedak mempunyai manfaat untuk meningkatkan produksi telur. Pemberian kulit kerang pada pakan ayam merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi telur dan menekan kerusakan pasca panen telur. Sedangkan manfaat dari kandungan ikan asin dibutuhkan untuk pembentukan cangkang pada telur.

Masih berdasarkan tinjauan penelitian pada Suak Farm, akhir-akhir ini peternakan Suak Farm mendapati kesulitan dalam mendapatkan unsur pakan dedak dan jagung. Kedua unsur pakan tersebut merupakan barang musiman sehingga pada saat musim panen, barang melimpah. Sebaliknya, jika tidak, peternak akan kesulitan mendapatkan dedak dan jagung. Selain kesulitan untuk mendapatkannya, kedua unsur pakan tersebut juga akan mengalami peningkatan harga saat tidak musim panen.

Akibat kekurangan persediaan unsur pakan pada Suak Farm di waktu tertentu, maka proses pembuatan pakan ayam menjadi terganggu. Hal ini membuat ayam mengalami stress karena kurangnya makanan. Selain menyebabkan produksi telur berkurang, stress pada ayam petelur juga berdampak pada menurunnya kualitas telur.

Oleh karena itu, sudah selayaknya apabila dilakukan penelitian, yang hasilnya akan dilapor ke dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi dengan judul :

“Peran Pengendalian Bahan Pangan dalam Upaya Mempertahankan Kehidupan Ayam pada Suak Farm Palembang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah data kebutuhan pakan dan persediaan pakan selama bulan Juni sampai Agustus 2014 :

Tabel 1.1
Kebutuhan Pakan di Suak Farm
per hari

Item	Jumlah (Kg)
Jagung	625
Dedak	525
Konsentrat	400
Ikan Asin	23
Kulit Kerang	30
Total	1.603

Sumber: Data Perusahaan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total pakan yang dibuat sebesar 1.603 kg untuk 15.000 ekor ayam sehingga masing – masing ayam mengkonsumsi sebesar 0,107 kg sedangkan standart kebutuhan pakan untuk mendapatkan kualitas ayam yang baik adalah sebesar 0,111 kg per ekor per hari. Sehingga dari tabel di atas menunjukkan terjadi kekurangan bahan pakan untuk memenuhi standart kebutuhan pakan ayam.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan ?
2. Sistem pengendalian persediaan apa yang dapat diterapkan pada perusahaan untuk mencapai jumlah persediaan pakan yang optimum ?
3. Bagaimana peran pengendalian persediaan dalam meningkatkan efisiensi persediaan perusahaan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan apa yang dapat diterapkan pada perusahaan untuk mencapai jumlah persediaan pakan yang optimum.
3. Untuk mengetahui peran pengendalian persediaan dalam meningkatkan efisiensi persediaan perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis
Menambah pengetahuan dan sebagai alat ukur kemampuan teori yang diperoleh dari perkuliahan maupun dari literatur yang ada dalam penerapannya dengan masalah yang dihadapi perusahaan.
2. Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dalam penanganan pengendalian persediaan terutama dalam penanganan pengendalian bahan pangan.
3. Pihak lain
Memberikan informasi sebagai referensi bagi pembaca maupun penelitian dalam melakukan penelitian dengan topic permasalahan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan pangan.